

**ANALISIS WACANA KRITIS DALAM FILM  
DOKUMENTER ISLAMOFOBIA: FITNAH, REKAYASA  
DAN KEKERASAN (2022)**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai  
Derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : *Broadcasting*



**Oleh:**

**ENGGA MEIDIANSYAH**

**07031181924250**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

**ANALISIS WACANA KRITIS DALAM FILM DOKUMENTER  
ISLAMOFobia: FITNAH, REKAYASA, DAN KEKERASAN  
(2022)**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Ilmu Komunikasi**

**Oleh :**

**ENGGA MEIDIANSYAH  
07031181924250**

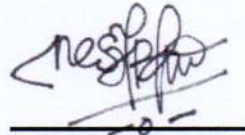
**Pembimbing I**

**Anang Dwi Santoso, MPA  
NIP. 199310072019031012**



**Pembimbing II**

**Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 199209292020122014**



**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 1964060619920310**



**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF**

**“ANALISIS WACANA KRITIS DALAM FILM DOKUMENTER  
ISLAMOFOBIA : FITNAH, REKAYASA, DAN KEKERASAN  
(2022)”**

**SKRIPSI**

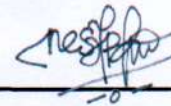
Oleh :

**ENGGA MEIDIANSYAH  
NIM. 07031181924250**

**Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 27 Juni 2023.**

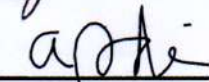
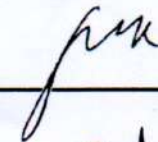
**Pembimbing :**

1. **Anang Dwi Santoso, MPA**  
NIP.199310072019031012
2. **Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom**  
NIP. 199209292020122014



**Penguji :**

1. **Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si.**  
NIP. 199208222018031001
2. **Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom.**  
NIP. 198806162022032005




**Mengetahui,**

**Dekan FISIP UNSRI**



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si**  
NIP. 196601221990031004

**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**  
NIP. 196406061992031001

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Engga Meidiansyah  
NIM : 07031181924250  
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuasin/18 Mei 2000  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : ANALISIS WACANA KRITIS DALAM FILM DOKUMENTER ISLAMOFobia: FITNAH, REKAYASA, DAN KEKERASAN (2022)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Banyuasin, 18 JUNI 2023  
Yang membuat pernyataan,



**ENGGA MEIDIANSYAH**  
NIM. 07031181924250

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Salah satu pengkerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum lelah.” (Buya Hamka)*

*Jadilah terang dan menerangi.*

Atas segala rahmat dan ridho Allah SWT.  
Skripsi ini saya persembahkan kepada :

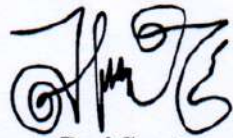
- Almarhum dan Almarhumah orang tuaku
- Kakak dan adik tercinta
- Seluruh Dosen FISIP Unsri
- Sahabat, teman dan rekan organisasi
- Almamater Universitas Sriwijaya.

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji mengenai film dokumenter yang berjudul "Islamofobia: Fitnah, Rekayasa, dan Kekerasan" dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis oleh Teun A. Van Dijk. Penelitian ini berfokus pada bagian film yang membahas tentang Islamofobia di Indonesia, khususnya klaim yang disampaikan oleh Arrahmah mengenai tiga tokoh yang dituduh sebagai pembenci Islam atau penyebar Islamofobia, yaitu Denny Siregar, Abu Janda, dan Ade Armando. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menerapkan metode analisis wacana kritis. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengklasifikasikan dan menganalisis data berupa kata-kata dan tindakan manusia tanpa mengkuantifikasi informasi yang terkumpul. Berdasarkan hasil analisis teks, kognisi, dan konteks sosial, ditemukan bahwa narasi dalam film dokumenter tersebut menggunakan serangan pribadi atau ad hominem. Serangan pribadi atau ad hominem merupakan taktik retorika yang digunakan untuk menyerang individu secara pribadi tanpa membahas argumen atau isu secara substansial. Dalam narasi tersebut, tokoh-tokoh yang disebutkan (Denny Siregar, Abu Janda, dan Ade Armando) diserang dengan menyebutkan tuduhan atau perilaku negatif yang mereka lakukan, tanpa memberikan argumen yang kuat atau mendiskusikan isu secara obyektif.

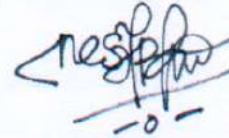
**Kata kunci: Islamofobia, Arrahmah, Analisis Wacana.**

**Pembimbing I**



**Anang Dwi Santoso, MPA**  
NIP. 199310072019031012

**Pembimbing II**



**Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom**  
NIP. 199209292020122014

**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



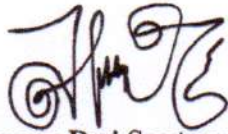
**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si.**  
NIP 1964060619920310

## **ABSTRACT**

*This research examines a documentary film titled "Islamophobia: Fitnah, Rekayasa, dan Kekerasan" using the critical discourse analysis approach by Teun A. Van Dijk. The study focuses on the section of the film that discusses Islamophobia in Indonesia, particularly the claims made by Arrahmah regarding three individuals accused of being anti-Islam or spreading Islamophobia, namely Denny Siregar, Abu Janda, and Ade Armando. The research method employed in this study is qualitative descriptive research, applying the method of critical discourse analysis. The qualitative approach allows the researcher to classify and analyze data in the form of words and human actions without quantifying the collected information. Based on the analysis of the text, cognition, and social context, it was found that the narrative in the documentary film employs personal attacks or ad hominem. Personal attacks or ad hominem are rhetorical tactics used to attack individuals personally without addressing arguments or issues substantively. In the narrative, the mentioned individuals (Denny Siregar, Abu Janda, and Ade Armando) are attacked by making accusations or mentioning negative behaviors they allegedly engage in, without providing strong arguments or discussing the issue objectively.*

**Keyword: Islamophobia, Arrahmah, Discourse Analysis.**

**Advisor I**



**Anang Dwi Santoso, MPA**  
NIP. 199310072019031012

**Advisor II**



**Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom**  
NIP. 199209292020122014

**Head of Communication Departement**



**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si.**  
NIP. 1964060619920310

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“ANALISIS WACANA KRITIS DALAM FILM DOKUMENTER ISLAMOFobia: FITNAH, REKAYASA, DAN KEKERASAN.”** Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya para sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi *Broadcasting* (Penyiaran) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si dan. selaku Ketua Jurusan dan Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Anang Dwi Santoso, MPA. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulis membuat skripsi.
5. Ibu Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulis membuat skripsi.
6. Ibu Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, semangat, dan saran selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Dosen beserta Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
8. Almarhum dan Almarhumah kedua orang tuaku yang senantiasa menjadi motivasi dan semangat untuk terus melangkah maju dan menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga mereka dinaungi Allah ke dalam surga - Nya yang mulia.
9. Keluarga yang terus memberikan dorongan dan dukungan selama menjalani perkuliahan di kampus tercinta ini.



10. Seseorang yang selalu ada dan memberikan semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini. SQ.
11. Seluruh sahabat, teman dan rekan organisasi (WAKI, KEMASS, dan MAGNA CITA), dan Timnas Rusunawa Unsri yang memberikan semangat positif untuk terus bertumbuh.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan proposal skripsi ini tentunya terdapat banyak kekurangan dari berbagai aspek, mulai dari kualitas ataupun kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan Pendidikan di masa yang akan datang.

Banyuasin, 30 Juni 2023  
Penulis,

**ENGGA MEIDIANSYAH**  
NIM. 07031181924250

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN. ....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	10
1.3    Tujuan Penelitian.....	10
1.4    Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1    Manfaat Praktis.....	11
1.4.2    Manfaat Teoritis.....	11
<b>BAB II .....</b>	<b>12</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1    Landasan Teori.....	12
2.2    Komunikasi Massa.....	12
2.3.    Film.....	13

2.3.1	Pengertian film.....	13
2.3.2	Sejarah singkat film.....	14
2.3.3	Unsur-unsur film.....	16
2.3.4	Jenis-jenis film.....	17
2.3.5	Film sebagai media komunikasi massa.....	18
2.4	Islamofobia.....	21
2.5	Analisis Wacana Kritis.....	23
2.5.1	Wacana.....	23
2.5.2	Definisi Analisis Wacana Kritis (Critical Discourse Analysis).....	24
2.5.3	Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk.....	25
2.6	Kerangka Pemikiran.....	26
2.7	Penelitian Terdahulu.....	27
<b>BAB III</b>	<b>.....</b>	<b>32</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>.....</b>	<b>32</b>
3.1	Desain Penelitian.....	32
3.2	Definisi Konsep.....	33
3.2.1	Islamofobia.....	33
3.2.2	Analisis Wacana Kritis (Critical Discourse Analysis).....	33
3.3	Fokus Penelitian.....	34
3.4	Unit Analisis.....	34
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	35
3.5.1	Data Primer.....	35
3.5.2	Data Sekunder.....	35
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.7	Teknik Keabsahan Data.....	36
3.8	Teknik Analisis Data.....	37

<b>BAB IV.....</b>	<b>41</b>
<b>GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>41</b>
4.1    Deskripsi Singkat Film .....	41
4.2    Profil Denny Siregar .....	43
4.3    Profil Abu Janda .....	44
4.4    Profil Ade Armando .....	45
4.5    Profil Arrahmah .....	47
4.5.1    Filosofi Logo Arrahmah .....	47
4.5.2    Visi Arrahmah .....	49
4.5.3    Misi Arrahmah .....	49
<b>BAB V .....</b>	<b>51</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
5.1    Narasi Film Dokumenter Islamofobia: Fitnah, Rekayasa, dan Kekerasan .	52
5.2    Analisis Teks Film Dokumenter Islamofobia: Fitnah, Rekayasa, dan Kekerasan .....	56
5.2.1    Struktur Makro (tematik) .....	56
5.2.2    Superstruktur (skematik) .....	57
5.2.3    Struktur Mikro .....	60
5.3    Kognisi Sosial .....	65
5.4    Konteks Sosial .....	70
5.5    Dialektika Islamofobia .....	77
5.5.1    Islamofobia dan Pengaruh Film sebagai Media Massa .....	77
5.5.2    Islamofobia dan Representasi Media .....	81
5.5.3    Kompleksitas Islamofobia dan Keterkaitan Antar Berbagai Aspek .....	84
5.5.4    Potensial Destruktif Adanya Islamofobia Dalam Masyarakat.....	86

**BAB VI..... 88**

**KESIMPULAN ..... 88**

    6.1    Kesimpulan ..... 88

    6.2    Saran ..... 89

**DAFTAR PUSTAKA..... 90**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian .....	34

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster film Islamofobia : Fitnah, Rekayasa, dan Kekerasan .....	3
Gambar 1. 2 Viewer film Islamofobia : Fitnah, Rekayasa, dan Kekerasan.....	3
Gambar 1. 3 Contoh tindakan ujaran kebencian terhadap islam oleh Denny Siregar menurut Arrahmah.....	9
Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir .....	26
Gambar 3. 1 Kerangka Analisis Wacana Kritis Model Teun. A. Van Dijk.....	38
Gambar 4. 1 Denny Siregar .....	43
Gambar 4. 2 Abu Janda.....	44
Gambar 4. 3 Ade Armando.....	45
Gambar 4. 4 Logo Arrahmah.....	47
Gambar 5. 1 Pernyataan Denny Siregar yang diduga menghina santri .....	52
Gambar 5. 2 Pernyataan Abu Janda yang diduga menghina bendera tauhid.....	54
Gambar 5. 3 Pernyataan Ade Armando yang diduga menghina islam.....	55
Gambar 5. 4 Pemburuan muslim oleh kau radikal di India .....	57
Gambar 5. 5 Aksi Pembakaran Al-Quran .....	58
Gambar 5. 6 Pandangan tokoh terhadap islamofobia .....	59
Gambar 5. 7 Poster Film Nusa Sumber .....	69
Gambar 5. 8 Kasus penistaan agama di Indonesia.....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tangkapan Layar Film yang berhubungan dengan Islamofobia	93
Lampiran 2. Tangkapan Layar SULIET	94
Lampiran 3. Lembar Perbaikan Sempro	95
Lampiran 4. Lembar Pengecekan Similarity	96



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam perkembangan teknologi, proses penyebaran informasi dapat melalui berbagai cara. Salah satunya dapat melalui cerita bergambar yang biasa disebut sebagai film. Film merupakan bentuk dari komunikasi massa elektronik berupa media audio dan visual yang dapat menampilkan dan menghasilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film sebagai bagian dari komunikasi yang merupakan sistem yang digunakan oleh tokoh maupun kelompok yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan (Alfathoni & Manesah, 2020). Secara umum, film diklasifikasikan menjadi beberapa bagian. Pertama, film dibagi ke dalam media yaitu media yang menggunakan layar yang lebar dan layar berupa kaca. Kedua, film dibagi berdasarkan jenisnya, yakni film non fiksi dan fiksi. Dalam film non fiksi kemudian dibagi ke dalam tiga jenis, yakni film ilmiah, film dokumentasi dan film dokumenter. Selanjutnya terdapat pembagian lagi dalam dalam film fiksi yang dibagi menjadi dua bagian, yakni film genre dan bersifat eksperimental (Alfathoni & Manesah, 2020).

Film seringkali dianggap sebagai media hiburan ketimbang sebagai media persuasif. Namun, pada dasarnya kekuatan pesan dan informasi yang terkandung dalam film juga memiliki daya yang cukup kuat untuk mempengaruhi orang lain. Film juga dapat berpotensi dalam menciptakan, memperkuat, dan menggantikan mitos, ikon, dan nilai-nilai yang dipercaya dan diperkuat secara ritual dan melestarikan budaya tersebut.

Didukung dengan adanya lembaga penyensoran film menjadi salah satu bukti bahwa film sangat berpengaruh terhadap masyarakat (Eijaz, 2018).

Sebagai media yang dapat menyampaikan pesan dan informasi secara lebih efektif sehingga film seringkali digunakan dalam upaya untuk membahas isu yang sedang hangat di tengah masyarakat dan berupaya untuk memberikan perspektif lain terhadap hal tersebut atau berupaya untuk mempengaruhi orang lain. Berbagai film berkaitan dengan isu yang berkembang di masyarakat dituangkan ke dalam film dengan berbagai genre. Salah satunya ialah film dokumenter yang berjudul **“Islamofobia : Fitnah, Rekayasa, dan Kekerasan”** yang dirilis oleh salah satu media dakwah islam di Indonesia yaitu Arrahmah. Film dokumenter ini mengangkat tentang isu islamofobia dari berbagai penjuru dunia termasuk di Indonesia. Disajikan dengan narasi dan grafis dalam upaya menggambarkan bagaimana pandangan masyarakat terhadap islam dan ketakutan-ketakutan serta kebencian yang muncul terhadap islam itu sendiri, baik di dunia maupun di Indonesia.

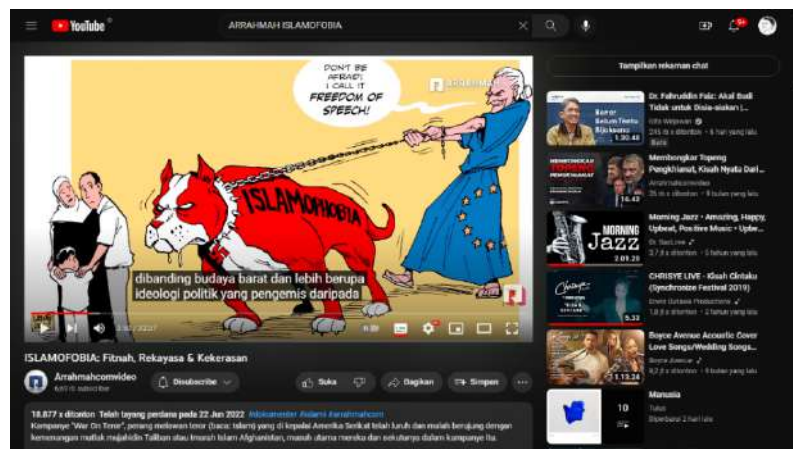
Karakter Muslim umumnya dalam kondisi terdegradasi, terpinggirkan, dan cenderung ke penggambaran negatif yang mencerminkan struktur kekuasaan. Sebagai bentuk populer dari kehidupan religius, film melakukan apa yang selalu kita minta dari agama populer, yaitu memberi kita bentuk-bentuk pola dasar kemanusiaan, tokoh-tokoh heroik; dan mengajari kita nilai-nilai dasar dan mitos masyarakat kita.



Gambar 1. 1 Poster film Islamofobia : Fitnah, Rekayasa, dan Kekerasan

Sumber : *Channel* YouTube Arrahmah

Film dokumenter yang diproduksi oleh Arrahmah ini dirilis pada Rabu, 22 Juni 2022 melalui *website* resmi dan *channel* YouTube. Arrahmah merupakan salah satu anak perusahaan dari PT. Ar Rahmah Media Network, yaitu sebuah jaringan media Islam yang bertujuan memberikan informasi berimbang tentang Islam dan dunia Islam di tengah-tengah arus informasi modern dan globalisasi. Film dokumenter ini ditulis oleh Hanin Mazaya dan disutradarai oleh Muhammad Jibriel A.R. yang telah ditonton sebanyak 19.000 kali di layanan *streaming* video YouTube.



Gambar 1. 2 Viewer film Islamofobia : Fitnah, Rekayasa, dan Kekerasan

Sumber : *Channel* YouTube Arrahmah

Adapun dalam film ini mengangkat tentang Islamofobia. Istilah Islamofobia dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Islamophobia*, istilah ini terbagi dari dua penggalan kata, yaitu 'Islam' dan 'Fobia' (Ibda', 2018). Secara etimologis, Islam berasal dari bahasa Arab yaitu kata salima yang berarti aman, tenang dan damai. Dari kata salima kemudian diubah menjadi aslam, artinya berserah diri untuk memperoleh ketenangan. Secara etimologis, Islam berarti ketaatan, ketundukan, ketaatan dan penyerahan diri kepada Tuhan dalam upaya mencari keamanan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. (H. D. Aditya, n.d.). Kata fobia berasal dari kata Yunani phobos, yang berarti "ketakutan" terhadap objek atau situasi yang ditakuti. Fobia juga dapat digambarkan sebagai ketakutan yang tidak berdasar dan terkadang tidak rasional yang mendorong seseorang untuk menghindari sesuatu (Zulian, 2019).

Islamofobia dapat diartikan sebagai fobia atau ketakutan yang berlebihan terhadap Islam atau umat Islam. Islamophobia adalah fenomena anti-Muslim yang sebagian besar diwarnai oleh prasangka, seperti anggapan bahwa Islam adalah agama yang mengancam dan membahayakan nilai-nilai lain dalam masyarakat. (Putri, 2020). Islam dipresepsikan sebagai agama yang berkonotasi negatif. Pertama kali diperkenalkan dalam sebuah laporan "*Runnymede Trust Report*" pada tahun 1991 islamofobia didefinisikan sebagai "permusuhan tidak berdasar terhadap umat islam, dan dengan demikian, ketakutan atau kebencian terhadap semua atau sebagian besar dari umat islam" (Amstrong, Mujahid, & Esposito, 2018).

Berkembangnya Islamofobia tidak terlepas akibat peristiwa kejam berupa terorisme yang mengatasnamakan islam seperti kejadian di gedung kembar WTC pada

September 2001 silam. Selain itu, beberapa kejadian bom bunuh diri yang sering terjadi di beberapa negara juga menjadi salah satu penyebab munculnya sentimen negatif terhadap islam. Dalam “*Runnymede Trust Report*” tahun 1991 menunjuk pada pada sejumlah sikap dan pandangan terhadap islam. Pertama, Islam adalah agama yang monolik (tunggal juga kaku tanpa variasi) dan tidak dapat beradaptasi. Kedua, Islam memiliki perbedaan nilai dengan agama besar lainnya. Keempat, menurut pemahaman Barat, Islam adalah agama inferior. Islam adalah agama kuno, biadab dan irasional. Kelima, Islam adalah agama yang mengutamakan tindak kekerasan dan terorisme. Keenam, Islam adalah ideologi politik yang biadab . Keenam Islam adalah ideologi politik yang liar. Menurut Chris Harman (1994), Bein (2001) dan Faulkner (2006), mereka berargumen bahwa penggambaran muslim sebagai ancaman dan musuh bagi kristen dan Eropa, diakibatkan oleh ketegangan antara cara produksi dan hubungan produksi sosial.

Sementara itu, Faulkner (2006), menjabarkan terdapat dua penyebab utama yang berkontribusi terhadap Islamofobia yang terjadi di Eropa. Pertama, demonisasi Islam adalah mekanisme sentral untuk kekerasan yang diperlukan yang memungkinkan perampasan surplus dengan mengorbankan petani dan saingan kelas penguasa di Eropa dan Timur Tengah. Kedua, detasemen negara aristokrat dan monarki dari masyarakat sipil berarti bahwa, untuk menciptakan rasa kepentingan kolektif bersama dalam negara bangsa, beragam orang, suku, kota dan kelas (Azeez, 2019).

Dari beberapa peristiwa di dunia yang mengatasnamakan islam, seperti terorisme hingga akhirnya sentimen terhadap islam kemudian meningkat yang memicu

munculnya islamofobia. Laporan bertajuk Islamofobia di Eropa berjudul *European Islamophobia Report 2020* yang berfokus di Prancis, Jerman dan Austria mengungkapkan bahwasannya Jerman secara keseluruhan telah mendokumentasikan lebih dari 31.000 kasus kejahatan kebencian, termasuk 901 kejahatan kebencian anti-Muslim. Sementara di Prancis juga mencatat total 1.142 kasus kejahatan kebencian termasuk 235 kasus terhadap Muslim (Bayrakli & Fared, 2020). Selain itu, di Australia kasus islamofobia juga mengalami peningkatan, Dilansir dari *Australian Broadcasting Corporation (ABC)* yang diterbitkan pada 15 Maret menyebutkan terdapat 247 kasus islamofobia berupa serangan fisik, penyerangan, kerusakan properti, pelecehan non-verbal, intimidasi, dan ancaman daring.

Tidak hanya di negara lain, islamofobia juga terjadi di Indonesia. Negara dengan penduduk mayoritas muslim sebesar 86,88% dari seluruh penduduk Indonesia. Berdasarkan data yang berasal dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kemendagri, jumlah penduduk Indonesia pada Juni 2021 sebanyak 272,23 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, 236,53 juta orang atau 86,88% adalah Muslim. Negara yang dikenal dengan keberagamannya dan dikenal sebagai negara yang bertoleransi justru masih terjadi ketakutan-ketakutan atau kebencian terhadap islam itu sendiri. Menurut Database Terorisme Global, sekitar 421 aksi terorisme dilakukan di Indonesia antara tahun 1970 hingga 2007 (Mubarak, 2015). Beberapa alasan mengapa kelompok yang mengatasnamakan Islam melakukan aksi terorisme di Indonesia antara lain dikarenakan kekecewaan terhadap pemerintahan yang ada, kegagalan dalam

menjalankan syariat Islam secara utuh dan menyeluruh, asumsi bahwa Jihad Fisabilillah akan terungkap (Mubarak, 2015), dan kebingungan (Ibda', 2018).

Islamofobia juga digunakan untuk menciptakan citra dan perilaku buruk terhadap politik Islam dan masyarakat Islam pada umumnya (Sharif, Mughni & Hannan, 2020). Islamofobia bermunculan di Indonesia disebabkan adanya praktik Islamophobia barat yang menyebar ke Asia. Dampak nya semakin besar disebabkan oleh tren pelaporan berita tentang Islam saat ini (Nawab dan Osman, 2019) dan lebih parah nya peningkatan Islamofobia terjadi secara digital, terutama terjadi di platform seperti Twitter, terdapat kurang lebih 3 juta postingan di Twitter tentang Islamofobia disebarkan pada tahun 2019– 2021 dan hanya terdapat 14,83% dari postingan tersebut yang dihapus (Date, 2019). Dengan demikian Islamofobia menjadi sesuatu yang penting untuk dibahas mengingat akan berdampak ada persoalan sosial yang besar. Hal ini dalam melanggengkan praktik diskriminasi terhadap umat islam pada umumnya. Terutama di Indonesia yang notabene nya adalah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, dimana demokrasi yang menghargai keberagaman dapat terancam.

Sebagai salah satu dari media dalam penyampaian informasi, film dapat digunakan untuk mempengaruhi atau mengubah persepsi masyarakat terhadap suatu hal kemudian dikonsumsi masyarakat, dipercayai dan akhirnya dapat mengubah atau membentuk pandangan masyarakat. Terlebih dalam penyebaran informasi yang cepat dan serempak sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat segera diterima (Romli, 2017). Media memiliki kemampuan untuk menciptakan wacana yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Setiap lapisan masyarakat dapat dengan mudah

mengonsumsi informasi dikarenakan kemudahan akses untuk menggapainya. Kemampuan media dalam menyampaikan informasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat (Fajarwaty, 2015). Media juga dapat digunakan untuk melawan suatu pihak tertentu seperti mendiskreditkan dan mencermarkan nama baik dari tokoh atau lembaga tertentu. Dalam hal ini, penggunaan bahasa menjadi penting mengingat siapa saja dapat dengan mudah mengonsumsi informasi.

Dalam film ini terbagi menjadi beberapa bagian, terdiri dari penggambaran Islamofobia yang terjadi di berbagai dunia, India, Australia, Inggris dan Eropa. Hingga bagaimana keadaan muslim yang tinggal dan hidup disana. Juga bagaimana pandangan yang berkembang terhadap islam dan muslim akibat berbagai peristiwa terror yang mengatasnamakan islam seperti terorisme. Pada bagian selanjutnya, menjelaskan bahwa islamofobia terjadi di Indonesia. Dalam hal ini, Arrahmah menjelaskan terdapat 3 tokoh di Indonesia yang turut serta menyebarkan ujaran kebencian terhadap islam atau disebut juga sebagai Islamofobia. Ketiga tokoh tersebut adalah Denny Siregar, Abu Janda dan Ade Armando. Arrahmah dalam film ini menganggap ketiga tokoh ini sebagai tokoh pembenci islam dikarenakan berbagai ucapan, tindakan dan tulisan yang condong membenci atau menyudutkan islam. Hal ini bisa dilihat dari wajah ketiga tokoh tersebut dijadikan *cover* dan *thumbnail* dalam film. Secara terang-terangan Arrahmah menganggap ketiga tokoh tersebut sebagai pembenci islam meskipun baik Denny Siregar, Abu Janda maupun Ade Armando yang beragama islam. Berikut salah satu contoh tindakan yang dianggap Arrahmah sebagai salah satu tindakan ujaran kebencian terhadap islam yang dilakukan oleh Denny Siregar.





Gambar 1. 3 Contoh tindakan ujaran kebencian terhadap islam oleh Denny Siregar menurut Arrahmah.

(Sumber : *Channel* YouTube Arrahmah)

Dalam penelitian ini akan berfokus pada bagian film yang membahas mengenai Islamofobia di Indonesia yaitu klaim Arrahmah mengenai 3 tokoh yang dianggap sebagai pembenci islam atau penyebar Islamofobia di Indonesia. Dalam narasinya, Arrahmah dengan tegas menyatakan ketiga tokoh tersebut sebagai orang-orang yang menyebarkan ketakutan-ketakutan terhadap islam sementara ketiga tokoh tersebut beragama islam. Film ini dianalisis menggunakan model analisis wacana kritis diperkenalkan oleh Van Dijk. Dalam analisis yang dikemukakan oleh Van Dijk, suatu wacana dianalisis tidak hanya dilihat dari segi teks saja, dikarenakan teks merupakan hasil dari suatu praktik produksi yang harus diamati (Fajarwati, 2015). Oleh karena itu, dalam menganalisis film dokumenter ini perlu dianalisis mendalam terkait narasi dalam film yang dibangun dimana menyatakan bahwa ketiga tokoh tersebut sebagai pembenci dan penyebar islamofobia di Indonesia. Dianalisis menggunakan ketiga unsur analisis wacana yang diperkenalkan oleh Van Dijk, yakni analisis teks, analisis konteks sosial dan analisis kognisi sosial dengan upaya untuk mendapatkan penjelasan apakah tujuan

dibangunnya narasi tersebut untuk mempengaruhi, mendebat, menginformasikan, menyangga atau bereaksi dan sebagainya, sebagaimana salah satu unsur dalam analisis kritis yang dikemukakan oleh Van Dijk, yaitu konteks sosial.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial dalam film dokumenter Islamofobia: Fitnah, Rekayasa, dan Kekerasan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial dalam film dokumenter Islamofobia: Fitnah, Rekayasa, dan Kekerasan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal pemikiran dan juga sarana dalam memperkaya kajian mengenai ilmu komunikasi dalam bidang analisis wacana kritis khususnya dalam film dokumenter Islamofobia : Fitnah, Rekayasa, dan Kekerasan.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pengetahuan dan wawasan mengenai analisis wacana dari film dokumenter Islamofobia : Fitnah, Rekayasa, dan Kekerasan terhadap fenomena islamofobia di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M. A., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Amstrong, K., Mujahid, I. A., & Esposito, J. L. (2018). *Islamofobia : Melacak Akar Ketakutan Terhadap Islam di Dunia Barat*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Bayrakli, E., & Fared, H. (2020). *European Islamofobia Report*. Turki: Seta.
- Berger, C. R., Rollof, M. E., & Ewoldsen, R. (2021). *Apa Itu Ilmu Komunikasi?: Handbook Ilmu Komunikasi*. Wadsworth: Nusa Media.
- Date, P. (2019). *UCLA UCLA Electronic Theses and Dissertations Title Internalized Islamophobia: The Discursive Construction of “Islam” and “Observant Muslims” in the Egyptian Public Discourse*.
- Eijaz, A. (2018). Trends and Patterns of Muslims ' Depictions in Western Films . An Analysis of Literature Review. *Mediaciones*, 14(21), 19–40. <https://doi.org/10.26620/uniminuto.media-ciones.14.21.2018.19-40>
- Fajarwaty. (2015). *Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Djik Tentang Penampilan Citra Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia pada Headline Surat Kabar Harian Kompas dan Surat Kabar Harian Media Indonesia Periode November 2014 - April 2015*. Depok: Universitas Indonesia.
- H. D. Aditya. (n.d.). *Pengertian Islam | Inilah Islam*.
- Hakki, N. R. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Haryatmoko, D. (2022). *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan*. Depok: Rajawali Pers.
- Haryatmoko. (2022). *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) : Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan*. Depok: Rajawali Pers.
- Jorgensen, M. W. (2017). *Analisis Wacana: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keislaman, J. S. (2018). *Analisis : Jurnal Studi Keislaman Strategi Membendung Islamofobia Melalui Penguatan Kurikulum Perguruan Tinggi Berwawasan Islam Aswaja Annahdliyah A . Pendahuluan Dinamika Islam di Indonesia sangat*

- menarik . Secara faktual ada tiga kelompok , yang kiri ce. 18(2), 121–146.*
- Kristanto, J. (2007). *Katalog Film Indonesia*. Jakarta: Penerbit Nalar.
- Kristina, D. (2020). *Analisis Wacana Kritis : Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kriyantono, R. (2021). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Putri, S. B. (2020). *Islamofobia di Kalangan Masyarakat Barat dan Implikasi .* Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Romli, K. (2017a). *Komunikasi Massa. 11(1), 1–9.*
- Romli, K. (2017b). *Komunikasi Massa. 11(1), 1–9.*
- Rosfiantika, E. (2017). *Representasi Yogyakarta Dalam Film Ada . ProTVF.*
- Azeez, G. K. (2019). Decoding islamophobia in contemporary society: the case of Houellebecq. *Continuum, 33(6), 717–728.*  
<https://doi.org/10.1080/10304312.2019.1657797>
- Date, P. (2019). *UCLA UCLA Electronic Theses and Dissertations Title Internalized Islamophobia: The Discursive Construction of “Islam” and “Observant Muslims” in the Egyptian Public Discourse.*
- Muis, S. F. (2014). Analisis Wacana dalam Bahasa Indonesia. *Shautut Tarbiyah, Ed. Ke-31 Th. XX, November 2014, November, 111–125.*
- Santoyo. (2008). Penegakan Hukum di Indonesia. *Jurnal Dinamika Hukum, 8(3), 199–204.* <https://bit.ly/2FhMAKf>
- Trust, R. (1997). *Islamophobia: A Challenge for us all*. London: Commission on British Muslims and Islamophobia.
- Wibowo, I. W. (2013). *Semiotika Komunikasi - Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Jakarta Mitra Wacana Media.
- Zoebazary, I. (2010). *Kamus Istilah Televisi & Film*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.